

**PKM STIMULASI TUMBUH KEMBANG PADA ANAK DENGAN KONDISI GIZI BURUK DI RUMAH GIZI
KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH**

Fitratun Najizah, Didik Purnomo, Luhur Sesanti

Email : fitratun.najizah@gmail.com, dpur83@gmail.com, luhur.sesanti@gmail.com

Universitas Widya Husada Semarang

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pemahaman khususnya kepada para orang tua di Rumah Gizi Banyumanik Kota Semarang tentang stimulasi tumbuh kembang yang diberikan sejak dini kepada balita dengan kondisi status gizi buruk. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan kemitraan dari Dinas Kesehatan Kota Semarang yang bekerjasama dengan Ikatan Fisioterapi Indonesia (IFI) cabang Semarang. Target khusus dari kegiatan PKM ini adalah memberikan pengetahuan kepada orangtua khususnya mengenai stimulasi tumbuh dan kembang anak serta membantu memberikan solusi kepada orangtua yang memiliki anak dengan kondisi gizi buruk untuk melakukan deteksi dini dan pemberian stimulasi tumbuh kembang anak. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu mulai dari sosialisasi dengan orangtua, pelatihan dan pendampingan terhadap status gizi balita terutama pada sektor motorik kasar anak. Kegiatan program PKM ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi dan pelatihan secara langsung kepada target yang diawali dengan proses: a) Survei lapangan, b) Persiapan instrumen sosialisasi dan pelatihan, c) Persiapan metode sosialisasi dan pelatihan, d) Pelatihan orang tua yang memiliki balita dengan kondisi gizi buruk, e) Pendampingan, f) Evaluasi, g) Pembuatan laporan dan Publikasi. Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang dilaksanakan kurang lebih selama 3 bulan didapatkan hasil yang cukup signifikan yaitu orang tua yang memiliki balita dengan kondisi gizi buruk mulai memahami bagaimana cara mendeteksi/*screening* terhadap keterlambatan kemampuan motorik kasar anak dan mampu menstimulasi tumbuh kembang anak yang mengalami keterlambatan.

Kata Kunci : pemahaman ; balita gizi buruk ; stimulasi tumbuh kembang

ABSTRACT

This community service activity is one of the efforts to increase knowledge, skills and understanding, especially for parents at Rumah Gizi Banyumanik, Semarang City about the stimulation of growth and development given from an early age to toddlers with poor nutritional conditions. This community service is carried out in partnership with the Dinas Kesehatan Kota Semarang which is connected to the Indonesian Physiotherapy Association (IFI) Semarang. The specific target of this PKM activity is to provide knowledge to parents, especially regarding the stimulation of children's growth and development and to help provide solutions to parents who have children with poor nutritional conditions to carry out early detection and provide stimulation for child growth. This service method is carried out in several stages, starting from socialization with parents, training and mentoring on the nutritional status of toddlers, especially in the child's gross motor sector. This PKM activity program is carried out with the method of socialization and training directly to the target starting with the process of: a) Field surveys, b) Preparation of socialization and training instruments, c) Preparation of methods of socialization and training, d) Training of parents with malnourished toddlers, e) Assistance, f) Evaluation, g) Preparation of reports and publications. Based on PKM activities carried out for approximately 3 months to get significant results, parents who have toddlers with poor nutritional conditions begin to understand how to detect / screen for delayed motor skills in children and be able to grow the development of children who experience delays.

Keywords : knowledge ; malnutrition toddler ; stimulation of growth development

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, pemerintah telah melakukan berbagai upaya kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan dan pemeliharaan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Fisioterapi merupakan salah satu tenaga kesehatan yang ikut berperan dalam proses pembangunan di bidang kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 65 Tahun 2015, fisioterapi adalah salah satu bentuk pelayanan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi.

Status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak di negara berkembang, seperti kemiskinan, malnutrisi, sanitasi kesehatan yang buruk serta kurangnya stimulasi dari lingkungan. Anak dengan status gizi kurang akan mengalami perkembangan yang terhambat dan tidak optimal sesuai dengan tahapan usianya (Mirham, 2018).

Berdasarkan survey status gizi balita pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Balitbangkes, data survey menunjukkan angka balita yang mengalami gizi buruk dengan prevalensi gizi buruk sebanyak 30,8% di Indonesia. Data di Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satunya dengan jumlah balita yang menderita gizi buruk sebanyak 2.707 kasus pada tahun 2018. Untuk tingkat kabupaten/kota yang terdapat di Jawa Tengah, jumlah kasus gizi buruk yang ditemukan di Kota Semarang ada sebanyak 39 kasus gizi buruk pada tahun 2018. Status gizi buruk pada balita dapat menimbulkan pengaruh yang dapat menghambat pertumbuhan

fisik, mental maupun kemampuan berpikir (Risksedas, 2019).

Keterlambatan perkembangan dapat dicegah dengan adanya latihan fisik dan stimulasi dini yang akan meningkatkan perkembangan pada anak. Stimulasi tumbuh kembang merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan balita. Interaksi antara lingkungan dan stimulasi dapat mempengaruhi perkembangan pada setiap anak (Mirham, 2018).

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pengetahuan dan pelatihan sebagai solusi permasalahan yang ada di masyarakat. Solusi dari permasalahan di Rumah Gizi Banyumanik Kota Semarang dimulai dari tahap sosialisasi, simulasi dan sampai tahap kemampuan praktik melakukan stimulasi tumbuh kembang anak kepada orangtua yang memiliki balita dengan gizi buruk. Berikut tahapan solusinya:

1. Para orang tua mendapatkan sosialisasi awal agar dapat memahami tentang tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Fisioterapis membagikan buku panduan stimulasi tumbuh kembang dan mulai memberikan informasi terkait intervensi yang diberikan kepada anak balita yang mengalami kondisi gizi buruk yang disesuaikan dengan isi buku panduan dan kondisi anak.
3. Fisioterapis memberikan kesempatan kepada para orangtua yang mempunyai anak balita dengan kondisi gizi buruk untuk berdiskusi ataupun bertanya terkait informasi intervensi yang telah dilakukan ataupun diskusi tentang isi materi yang ada di dalam buku panduan.
4. Pelatihan stimulasi tumbuh kembang ke beberapa orangtua yang memiliki anak balita dengan kondisi gizi buruk agar dapat membiasakan diri secara rutin dan teratur memberikan stimulasi kepada anak-anaknya sejak dini.

- Melakukan evaluasi tentang pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan kepada para orangtua yang mempunyai anak balita dengan kondisi gizi buruk.
- Pendampingan oleh fisioterapis yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Semarang kepada para orangtua yang mempunyai anak balita dengan kondisi gizi buruk. Pendampingan akan dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai dengan tujuan untuk tetap memonitor program kemitraan yang telah berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, didapatkan data sebagai berikut:

Kegiatan I

Kegiatan satu berupa *screening* awal kemampuan anak yang dilakukan oleh Tim pelaksana pengabdian, tim pelaksanaan pengabdian terdiri dari tiga dosen dan 2 mahasiswa Fisioterapi. Hasil *screening* pada tanggal 19 Januari 2021 didapatkan hasil data balita dengan kondisi gizi buruk yang mengalami penyimpangan atau keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan terutama dalam segi motorik kasar sebanyak 8 anak dari jumlah anak yang di *screening* sebanyak 14 anak.

Tabel 1. Hasil *screening* Balita berdasarkan kondisi anak

Kondisi Anak	Jumlah	Prosentase
Gizi buruk dengan keterlambatan	8	57,2%
Gizi cukup dengan keterlambatan	6	42,8%
Total	14	100%

Kegiatan II

Kegiatan dua yaitu berupa kegiatan sosialisasi yang diberikan setelah 1 bulan *screening*/pemberian intervensi awal berupa stimulasi perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2021 dengan sasaran para

orangtua yang memiliki anak dengan kondisi gizi buruk sejumlah 14 orang tua. Hasil tingkat pemahaman tentang stimulasi tumbuh kembang anak sebelum dan setelah diberikan sosialisasi oleh tim PKM adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat pemahaman tentang stimulasi tumbuh kembang anak

Kategori	Tidak Mengerti	Mengerti
Sebelum	14	0
Sesudah	2	12

Kegiatan III

Kegiatan tiga merupakan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dengan pemberian pelatihan simulasi tumbuh kembang. Evaluasi dilakukan pada bulan ketiga setelah proses kegiatan pengabdian selesai. Kegiatan evaluasi ini merupakan serangkaian dari kegiatan pengabdian hingga proses pendampingan lebih lanjut.

Status gizi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak di negara berkembang, seperti kemiskinan, malnutrisi, sanitasi kesehatan yang buruk serta kurangnya stimulasi dari lingkungan. Anak dengan status gizi kurang akan mengalami perkembangan yang terhambat dan tidak optimal sesuai dengan tahapan usianya (Mirham, 2018).

Perkembangan dasar yang terjadi pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Status gizi dan

stimulasi merupakan dua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang balita.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan.

Stimulasi tumbuh kembang anak dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu/pengasuh anak, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat di lingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Pengetahuan orangtua terkait tahapan tumbuh kembang anak meningkat setelah mengikuti kegiatan yang diberikan oleh fisioterapis.
2. Para orangtua mengetahui cara mendeteksi dini kemampuan motorik kasar / penyimpangan pada anak.
3. Para orangtua mengetahui cara pemberian stimulasi yang tepat pada anak dengan kondisi gizi buruk untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan. 2018. Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. Dinas Kesehatan Jawa Tengah. Semarang
- Fitri, D. 2014. Hubungan Pemberian ASI Dengan Tumbuh Kembang Bayi Umur 6 Bulan di Puskesmas Nanggalo. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Hapsari, W. 2018. Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian

Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan. Fakultas Kedokteran: Univ. Muhammadiyah Surakarta

Kementerian Kesehatan RI. (2015). Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Kemkes RI. (2017). Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Mirham., 2018. " Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita/" Sari Pediatri. 20 (3): 146-151.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 65 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Fisioterapi.

Riskesdas. 2019. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2019. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI.

Soetjiningsih. 2013. Gizi untuk Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kedokteran Anak.

WHO. Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: interpretation guide. Geneva: WHO; 2011.